

Analisis Lirik Lagu “Rakit” Karya Nadzira Shafa dengan Pendekatan Ekspresif

Sasi Aprilia
Universitas Malikussaleh
sasi.220740017@mhs.unimal.ac.id

Article Info

Article history:

Received : 8 Des 2024

Revised : 9 Des 2024

Accepted : 10 Des 2024

Keywords:

Song Lyrics, Expressive Approach

ABSTRACT

This research analyzes the song "Rakit" by Nadzira Shafa using an expressive approach to explore the emotions and messages conveyed through the lyrics and music. Qualitative analysis shows that this song describes a deep emotional journey, involving sadness, longing, happiness, and the struggle to recover from loss. The representative, directive, expressive, declarative and commissive speech acts in the lyrics show emotional reality, an invitation to reassemble life, as well as a commitment to eternal memories and love. The song "Rakit" shows how music can be an effective communication medium for conveying personal experiences emotionally, while also providing room for interpretation for the listener.

PENDAHULUAN

Musik adalah suara yang diterima oleh setiap individu dan berubah sesuai dengan sejarah, lokasi, budaya, dan preferensi pribadi. Musik memiliki tiga bagian penting, yaitu melodi, ritme, dan harmoni (Divanti, 2021). Perpaduan ketiganya akan menghasilkan sebuah karya music yang indah. Musik yang baik adalah musik yang menyelaraskan ketiga unsur tersebut sehingga menjadi satu kesatuan yang harmonis. Ketiga bagian penting ini masing-masing akan memberikan dampak yang berbeda-beda dalam kehidupan manusia. Sebagaimana lagu mempunyai pengaruh terhadap tubuh, ritme mempunyai pengaruh terhadap jiwa, sedangkan melodi mempunyai pengaruh terhadap roh atau jiwa.

Musik merupakan energi suara yang dapat mempengaruhi emosi individu sehingga dapat mengekspresikan emosinya sedemikian rupa sehingga orang lain dapat mengerti dan memahaminya (Falevi et al., 2018). Musik adalah ungkapan isi hati manusia yang diolah dengan unsur dasar dan unsur pendukung yang dinyatakan melalui bunyi, dinyatakan sebagai suara manusia, dan melalui penggunaan alat musik. Musik dapat menjadi wadah untuk mengungkapkan isi hati yang diungkapkan melalui karya musik.

Menurut Astuti dalam Witantina et al., (2020) Lagu juga diartikan sebagai bentuk penyampaian pesan verbal yang mencakup unsur nonverbal (misalnya timbre, isyarat dinamis, alat musik) dan unsur verbal (unsur bahasa). Lagu merupakan cara yang efektif untuk menyampaikan

pesan (Wijaya, 2016). Lagu dapat menangkap dan membangkitkan emosi seperti harapan, kerinduan, kegembiraan bahkan kegalauan.

Lagu sering dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Pesan yang disampaikan melalui lirik lagu atau puisi merupakan contoh komunikasi verbal dan nonverbal. Lagu merupakan komunikasi verbal dilihat dari segi lirik. Lagu juga merupakan salah satu contoh bentuk komunikasi nonverbal dilihat dari sudut pandang musik dan melodi.

Melodi adalah susunan nada-nada yang disusun menurut tinggi nada dan bas, pola dan nilai nada sehingga menjadi suatu frase lagu dan menjadi ciri khas dalam sebuah karya musik dalam suatu alur nada yang harmonis (timbres) seragam tetapi tidak tetap pada akor, mengeluarkan bunyi dan ritme yang berurutan dan logis, yang kemudian mengungkapkan sebuah ide (Nawang Sari et al., 2013). Ritme adalah pengulangan bunyi yang teratur dalam musik, bergantung pada cara penggunaannya. Pasal di atas menjelaskan bahwa ritme adalah pengulangan bunyi, gerak-gerik yang saling berurutan secara teratur, terbentuk dari bunyi-bunyian dan keheningan (Rantung et al., 2021). Oleh karena itu, banyak orang yang menggunakan lagu sebagai salah satu cara untuk mengungkapkan perasaannya kepada orang lain. Musik yang mengandung lirik mengkomunikasikan banyak konsep. Konsepnya adalah menyampaikan sesuatu, menyampaikan kesan dan pengalaman penciptanya, serta menimbulkan komentar atau opini sosial.

Musik merupakan salah satu media ekspresi yang mampu menyampaikan pesan dan emosi dengan cara yang unik. Salah satu karya yang menarik untuk dianalisis dari segi ekspresi adalah lagu "Rakit" karya Nadzira Shafa. Lagu ini tidak hanya menawarkan melodi yang indah, tetapi juga mengandung pesan mendalam yang menyentuh pendengar. Nadzira Shafa, sebagai pencipta dan penyanyi lagu ini, dikenal memiliki kemampuan untuk mengemas pengalaman emosionalnya ke dalam karya musik yang autentik. Lagu "Rakit" dianggap mampu menggambarkan perjalanan hidup yang penuh perjuangan, refleksi diri, dan harapan, sehingga memberikan ruang interpretasi emosional yang luas bagi pendengarnya.

Pendekatan ekspresif dalam analisis seni bertujuan untuk memahami bagaimana seorang seniman mengomunikasikan emosi, pemikiran, dan pengalaman pribadinya melalui karyanya. Pendekatan ini relevan untuk diterapkan pada lagu "Rakit", mengingat lagu tersebut mengandalkan perpaduan lirik yang puitis, vokal yang penuh perasaan, dan aransemen musik yang mendukung nuansa emosionalnya. Dengan menganalisis elemen-elemen tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali cara Nadzira Shafa menyampaikan pesan dan emosi kepada pendengar, serta mengidentifikasi elemen-elemen ekspresif yang membuat lagu ini begitu memikat.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam memahami pendekatan ekspresif dalam musik populer, sekaligus memperkaya apresiasi terhadap karya seni yang berbasis emosi dan pengalaman pribadi. Analisis ini juga dapat memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana musik dapat menjadi media untuk berkomunikasi secara mendalam dan personal dengan audiens.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mengambil pendekatan ekspresif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang hasilnya tidak diperoleh dengan metode statistik, melainkan bagaimana peneliti memahami dan menafsirkan makna peristiwa, interaksi, atau tindakan subjek dalam suatu situasi tertentu, menurut sudut pandang peneliti (Sugiyono, 2020). Studi ekspresi merupakan suatu pendekatan yang memusatkan perhatian pada pengarang sebagai pengarang suatu karya sastra ketika mempertimbangkannya. Pendekatan ini memandang karya sastra sebagai ekspresi pengarang, luapan emosi, perasaan, dan pemikiran pengarang, atau produk imajinasi yang dipadukan dengan persepsi, pemikiran, dan perasaan pengarang (Dita Marlina Sari Puspita Arum & Monalisa Ratuliu, 2022).

Data dan sumber data berupa lirik lagu yang berjudul "*Rakit*" karya Nadzira Shafa yang dirilis pada tanggal 23 November 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah mendengar, menyimak, dan mencatat. Teknik mendengar dilakukan dengan mendengarkan lagu. Teknik menyimak dilakukan dengan mendengarkan lirik dan teknik mencatat dilakukan setelah menemukan data. Data kemudian direkam dalam bentuk kata, kalimat, atau wacana, termasuk ungkapan kesedihan, kegembiraan, harapan, dan lain-lain dalam lagu. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif berupa reduksi data, penyajian dan analisis, serta penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Penulis melakukan analisis dengan pendekatan ekspresif dengan tujuan untuk mengidentifikasi luapan dan emosi yang disampaikan penulis dalam lagu "*Rakit*" karya Nazira Shafa. Di bawah ini adalah hasil dan pertimbangan lagu ini. Peneliti akan menulis lagunya terlebih dahulu, penjelasan berlanjut di bawah.

Rakit

Karya: Nadzira Shafa

*Kehilangan cinta
Bukan sesuatu yang dapat kupinta
Bukan sesuatu yang mudah kuterima
Sakit, namun harus kurakit
Begitu pula cintamu
Yang menghilang dari dunia ini
Namun, tetap tumbuh di hatiku
Kau cintaku s'lamanya
Mencintaimu
Sebuah anug'rah terbesar hidupku
Tak mudah untuk melupakan dirimu
Kamu bagian terbaik di hidupku
Hidup tanpamu
Bukanlah sesuatu yang mudah untukku
Berjalan merakit bangunan baru
Namun, kau tetap menjadi pondasiku
Rindunya
Masih terasa sampai detik ini
Ingin memelukmu tapi tak bisa
Hanya memeluk kenangan (ba-ab)
Mencintaimu (mencintaimu)
Sebuah anug'rah terbesar hidupku
Tak mudah untuk melupakan dirimu (tak mudah)
Kamu bagian terbaik di hidupku (terbaik di hidupku)
Hidup tanpamu
Bukanlah sesuatu yang mudah untukku (bukan mudah)
Berjalan merakit bangunan baru
Namun, kau tetap menjadi pondasiku (mencintaimu)
Mencintaimu
Berjalan merakit bangunan baru
Namun, kau tetap menjadi pondasiku
Merakitlah, ub-uh-uh*

Merakitlah, uh-uh-uh

Merakitlah

Dari lirik di atas kita dapat menganalisis beberapa tindak tutur dengan menggunakan pendekatan ekspresif. Tindak tutur merupakan unsur praktis yang meliputi pembicara, pendengar, pengarang, pembaca, dan isi yang diucapkan. Berikut hasil serta pembahasan mengenai lagu tersebut.

A. Tindak Tutur dari Lirik Lagu “Rakit” Karya Nadzira Shafa

1. Tindak Tutur Representatif

Tindak tutur representasional adalah tindak tutur yang melibatkan penutur dan lawan bicara mengenai keabsahan kata depan yang diucapkan. Tindak tutur representatif mempunyai fungsi menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Tindak tutur tersebut meliputi memohon, mempertanyakan, berbicara, mengumumkan, dan melaporkan (Fakhriyah dalam Al Farizi et al., 2023). Pada lirik lagu “Rakit” terdapat beberapa ungkapan yang menyampaikan kenyataan atau keadaan yang dihadapi penutur, di antaranya:

Kehilangan cinta

Bukan sesuatu yang dapat kupinta

Kalimat ini menyatakan bahwa kehilangan cinta adalah sesuatu yang tidak bisa diminta atau dihindari. Penutur mengungkapkan kenyataan bahwa kehilangan cinta adalah bagian dari hidup yang harus diterima meskipun sulit.

Namun, tetap tumbuh di hatiku

Pada kalimat ini, penutur menyatakan bahwa meskipun cinta yang hilang, perasaan cinta itu tetap ada dalam hatinya. Ini menggambarkan kondisi emosional penutur yang tetap mempertahankan rasa cinta meskipun kehilangan.

2. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur yang bermaksud agar mitra tuturnya melakukan suatu tindakan yang disebutkan dalam tuturannya, misalnya memerintah, memohon, menantang, dan sebagainya (Gunarwan dalam Elmita et al., 2013). Dalam lagu ini, penutur memberikan arahan atau permintaan yang tersirat dalam kalimat berikut.

Merakitlah

Penutur memberikan dorongan pada diri sendiri untuk bangkit dari keterpurukan dan merakit kembali kehidupan setelah kehilangan. Tuturan ini bersifat perintah atau ajakan.

3. Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif merupakan ungkapan perasaan atau keadaan emosi dan bersifat ekspresif. Ekspresif merupakan tindak tutur yang mempunyai fungsi mengungkapkan atau mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap situasi yang ditunjukkan dalam tuturannya (Astika et al., 2021). Lirik dalam lagu ini mengungkapkan beberapa perasaan penutur, di antaranya.

a. Kesediham

Hidup tanpamu

Bukanlah sesuatu yang mudah untukku

Menunjukkan kesediham mendalam karena kehilangan seseorang yang sangat berarti.

Sakit, namun harus kurakit

Kalimat ini mengungkapkan perasaan sakit akibat kehilangan cinta, namun penutur menyadari bahwa ia harus berusaha untuk melanjutkan hidup dan merakit kembali kekuatan atau emosinya.

b. Kerinduan

Rindunya

Masih terasa sampai detik ini

Kalimat ini menyampaikan perasaan rindu yang dalam dan terus-menerus, menunjukkan betapa besar perasaan yang masih ada meskipun orang yang dicintai telah pergi.

Ingin memelukmu tapi tak bisa

Pada kalimat ini, penutur menyatakan perasaan rindu dan keinginan yang tidak bisa terwujud karena perpisahan atau kehilangan. Ini menunjukkan perasaan frustrasi dan kesediham.

c. Kebahagiaan

Mencintaimu

Sebuah anugerah terbesar hidupku

Lirik ini menyatakan kebahagiaan karena penutur merasa diberkati dengan cinta sejati yang pernah ia miliki.

4. Tindak Tutur Deklaratif

Tindak tutur deklaratif adalah kalimat yang dapat diartikan mengandung ujaran yang dimaksudkan untuk memberikan informasi tanpa menuntut tanggapan atau timbal balik dari orang lain (Salam & Nur Ismail, 2023). Dalam lagu "Rakit" terdapat beberapa contoh tindak tutur deklaratif, seperti.

Kau cintaku selamanya

Kalimat ini adalah pernyataan yang menegaskan bahwa cinta yang dimiliki penutur adalah abadi, meskipun orang yang dicintai telah tiada. Ini merupakan deklarasi bahwa cinta tersebut tidak akan hilang.

Kamu bagian terbaik di hidupku

Penutur menyatakan bahwa orang yang telah pergi itu adalah bagian terbaik dalam hidupnya, menunjukkan betapa berharganya perasaan tersebut dalam hidup penutur.

Namun, kau tetap menjadi pondasiku

Penutur menyatakan bahwa kenangan cinta yang telah hilang menjadi fondasi hidupnya saat ini. Tuturan ini mengungkapkan fakta yang diakui kebenarannya oleh penutur.

5. Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif digunakan untuk menyatakan janji atau komitmen dari penutur. Dalam lagu ini, penutur menunjukkan komitmennya melalui beberapa kalimat, misalnya.

Mencintaimu

Sebuah anug'rah terbesar hidupku

Kalimat ini merupakan pernyataan komitmen bahwa mencintai orang tersebut adalah anugerah terbesar dalam hidup penutur. Penutur menyatakan dengan tegas bahwa cintanya adalah suatu komitmen yang berharga.

Namun, kau tetap menjadi pondasiku

Penutur berkomitmen untuk tetap menjaga kenangan dan cinta meskipun harus melanjutkan hidup.

Berjalan merakit bangunan baru

Namun, kau tetap menjadi pondasiku

Penutur berjanji bahwa meskipun ia berusaha melanjutkan hidup, cinta dan kenangan terhadap orang yang telah pergi akan selalu menjadi dasar hidupnya.

B. Implikatur dalam Lirik Lagu “Rakit” Karya Nadzira Shafa

Analisis implikatur dalam lirik lagu “Rakit” dapat dilakukan dengan memeriksa makna yang tersirat di balik kata-kata yang digunakan dalam lagu tersebut. Berikut adalah pembahasan implikatur yang bisa ditemukan dalam lagu “Rakit”.

1. Implikatur Penerimaan Diri

Implikatur penerimaan diri merujuk pada sikap penutur yang mulai menerima kenyataan atau perasaan dirinya setelah mengalami kehilangan atau perubahan dalam hidup. Dalam lirik “Rakit” penutur menunjukkan tanda-tanda penerimaan terhadap kenyataan yang pahit dan mencoba untuk bangkit dan menerima keadaan tersebut.

Sakit, namun harus kurakit

Kalimat ini mengandung implikatur penerimaan diri, di mana penutur menyadari bahwa meskipun ada rasa sakit akibat kehilangan cinta, ia harus berusaha untuk menerima keadaan dan merakit kembali kehidupan atau hatinya. Ini mengindikasikan bahwa penutur tidak dapat menghindari kenyataan dan harus menghadapi dan menerima perasaan sakit tersebut.

Namun, tetap tumbuh di hatiku

Dalam lirik ini, penutur mengungkapkan bahwa meskipun cinta telah hilang, perasaan tersebut tetap ada dan tumbuh di hatinya. Ini mengimplikasikan penerimaan terhadap perasaan yang ada, meskipun perasaan tersebut berasal dari sebuah kehilangan yang berat.

2. Implikatur Stigma Sosial

Implikatur stigma sosial berhubungan dengan penilaian atau anggapan yang ada dalam masyarakat terhadap seseorang, terutama ketika mereka mengalami suatu perubahan atau kesulitan hidup. Dalam lirik lagu ini, ada implikatur yang menyentuh mengenai perasaan kesendirian dan bagaimana masyarakat mungkin memandang seseorang yang sedang mengalami kesedihan atau kehilangan.

Hidup tanpamu bukanlah sesuatu yang mudah untukku

Kalimat ini mengandung implikatur tentang stigma sosial, di mana penutur merasa hidupnya menjadi lebih sulit setelah kehilangan seseorang yang sangat dicintai. Ada kemungkinan bahwa penutur merasa dianggap lemah atau tidak mampu mengatasi kesulitan hidupnya tanpa orang yang dicintainya. Masyarakat mungkin melihat orang yang sedang berduka atau kehilangan sebagai orang yang tidak mampu berdiri sendiri, yang menciptakan stigma sosial terhadap individu tersebut.

Berjalan merakit bangunan baru

Meskipun penutur berusaha untuk membangun hidup kembali setelah kehilangan, ada implikatur bahwa dalam proses ini, mungkin ada tekanan sosial untuk menunjukkan bahwa mereka baik-baik saja atau dapat melanjutkan hidup meskipun dalam kesulitan. Ini mengandung implikatur tentang ekspektasi sosial terhadap individu untuk kembali normal setelah mengalami tragedi atau kehilangan.

3. Implikatur Transformasi Identitas

Implikatur transformasi identitas merujuk pada perubahan dalam diri penutur akibat suatu pengalaman atau perasaan yang mendalam. Dalam lagu ini, ada indikasi bahwa penutur sedang mengalami perubahan identitas, baik secara emosional maupun dalam cara mereka melihat dunia setelah kehilangan cinta.

Kau tetap menjadi pondasiku

Kalimat ini menunjukkan bahwa meskipun orang yang dicintai telah pergi, ia tetap menjadi bagian penting dalam hidup penutur. Ini mengimplikasikan adanya transformasi dalam identitas penutur, di mana identitas mereka sekarang lebih terbentuk oleh kenangan dan perasaan terhadap orang yang telah meninggalkan mereka. Mereka mungkin merasa bahwa meskipun fisik orang tersebut tidak ada, pengaruhnya tetap mengarahkan hidup mereka.

Merakitlah

Implikatur transformasi identitas muncul dalam ajakan untuk merakit. Kata ini tidak hanya mengindikasikan usaha untuk bangkit, tetapi juga menggambarkan proses perubahan diri. Penutur, meskipun terluka dan kehilangan, harus merakit kembali identitasnya mengubah dirinya dari seseorang yang terluka menjadi seseorang yang dapat melanjutkan hidup. Ini mencerminkan perjalanan panjang untuk menemukan kembali siapa diri mereka setelah kehilangan.

KESIMPULAN

Lagu "Rakit" karya Nadzira Shafa merupakan karya musik yang penuh ekspresi, menggambarkan perjalanan emosi seperti kesedihan, kerinduan, dan kebahagiaan. Melalui pendekatan ekspresif, analisis terhadap liriknya menunjukkan bagaimana penulis mengungkapkan perasaan mendalam tentang kehilangan dan cinta. Tindak tutur representatif, direktif, ekspresif, deklaratif, dan komisif yang terkandung dalam lirik menggambarkan kenyataan, ajakan, dan komitmen penulis untuk merakit kembali kehidupannya, meskipun cinta yang hilang tetap menjadi pondasi emosionalnya. Secara keseluruhan, "Rakit" tidak hanya memikat melalui melodi dan

aransemen musik yang indah, tetapi juga melalui pesan mendalam yang relevan dan menyentuh hati. Lagu ini menunjukkan bagaimana musik dapat menjadi media untuk menyampaikan emosi dan pengalaman pribadi secara universal, memberikan ruang interpretasi yang luas bagi pendengarnya, sekaligus memperkuat pemahaman tentang pentingnya musik sebagai sarana komunikasi emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Farizi, M. A., Nurul Azizah, H. R., Putri, S. A., Linawati, A., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis Tindak Tutur Representatif Pada Daftar Putar “Mku Bahasa Indonesia” Dalam Channel Rahmat Petuguran. *Pena Literasi*, 6(1), 40. <https://doi.org/10.24853/pl.6.1.40-53>
- Astika, I. M., Murtiningrum, D. A., Asih, A., & Tantri, S. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Acara Mata Najwa “ Perlawanan Mahasiswa .” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(1), 55–66.
- Dita Marlina Sari Puspita Arum, & Monalisa Ratuliu. (2022). Menganalisis Unsur Ekstrinsik Dan Pendekatan Ekspresif Terhadap Cerpen “Bersiap Kecewa Bersedih Tanpa Kata-Kata” Karya Putu Wijaya. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i1.278>
- Divanti, A. P. (2021). Analisis Daya Tarik Penonton Melalui Experiential Marketing Pada Pertunjukan Drama Musikal Hamlet. *TONIL: Jurnal Kajian Sastra, Teater Dan Sinema*, 18(1), 49–60.
- Elmita, W., Ermanto, & Ratna, E. (2013). Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di TK Nusa Indah Banuaran Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 20, 58–66.
- Falevi, R., Selian, R. S., & Fitri, A. (2018). *Pola Ritme Rapa’I Hajat Di Sanggar Rapa’I Tuba Desa Lamreung Aceh Besar*. III(2), 183–190.
- Nawang Sari, D., Baskoro, & Isworo, W. (2013). Pengaplikasian Tema Melodi pada Sarana Apresiasi Komunitas Musik Di Surabaya. *Jurnal Sains Dan Seni Pomits*, 2(2), 75.
- Rantung, R. J., Rumengan, P., & Dumais, F. (2021). *Paduan Suara*. 394–400.
- Salam, M., & Nur Ismail, A. (2023). Tindak Tutur Deklaratif Dalam Buku Kumpulan Khotbah Jum’at an-Nahdliyyah. *Jurnal Leiksis*, 3, 39–46.
- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasim* (Issue March).

- Wijaya, H. (2016). Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Konstruktivis Siswa Kelas V. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 4(02).
- Witantina, A., Budyartati, S., & Tryanasari, D. (2020). Implementasi Pembelajaran Lagu Nasional pada Pembelajaran SBDP di Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 117–121.